

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:  
**DIAN DETRIA RINANDA**  
**2017310787**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Destria Rinanda  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Desember 1997  
N.I.M : 2017310787  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak. M.Si., CA., CIBA., CMA.)**  
NIDN. 0731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak. M.Si., CA., CIBA., CMA.)**

***EFFECT THIRD PARTY FUNDS (DPK), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), AND NON PERFORMING LOAN (NPL) ON CREDIT DISTRIBUTION AT BANK UMUM SWASTA NATIONAL DEvisa THAT LISTED ON IDX FOR 2015-2019***

**Dian Destria Rinanda**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2017310787@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310787@students.perbanas.ac.id)

Kedungbanjar, Sugio, Lamongan

**ABSTRACT**

*This Study aims to examine and analyzing the effect variable of Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio, and Non Performing Loan on Credit Distribution. The population used is bank umum swasta nasional devisa listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015-2019. The sample used in this study is 24 bank umum swasta nasional devisa for the period 2015-2019 using purposive sampling method sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linier regresion and hypothesis testing using the Statistical Package for the Social Sciences or SPSS 24. The result showed the Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio positive effect, and Capital Adequancy Ratio negative effect on credit distribution, while Non Performing Loan don't effect on credit distribution.*

**Keyword :** *Credit Distribution, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio, and Non Performing Loan*

**PENDAULUAN**

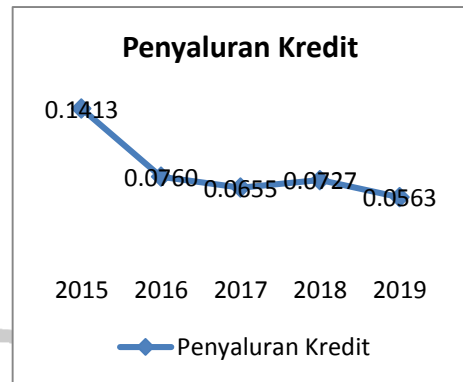
Kondisi ekonomi sebuah negara sangatlah tergantung terhadap laporan keuangan. Salah satunya sektor perbankan yang memiliki peranan yang paling besar dan paling penting dari lembaga keuangan, dan yang paling efisien memiliki peran intermediasi dalam meningkatkan pembiayaan untuk pembangunan ekonomi negara tersebut. Sektor perbankan di indonesia merupakan salah satu lembaga perantara oleh unit *surplus* dan unit *defisit* yang berfungsi untuk menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan kemudian harus dikembalikan kepada mereka dalam bentuk kredit, sebagai salah

satu cara untuk merubah kondisi perekonomian masyarakat agar jadi lebih baik. Oleh karena itu, pemberian kredit memiliki kedudukan yang sangat besar dalam aktivitas operasional perbankan dalam memberikan keuntungan. Disisi lain, penyaluran kredit juga memiliki risiko yang cukup besar, maka bank diharuskan lebih waspada dalam memberikan pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Putri & Akmalia (2016), kemampuan penyaluran kredit pada sebuah bank diakibatkan 2 faktor, yakni faktor intern serta ekstern. Faktor intern tersebut seperti kinerja Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kualitas

kesehatan bank, serta kinerja keuangan dari bank itu sendiri yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan. Selain itu, Faktor ekstern tersebut seperti kondisi perekonomian di Indonesia, peraturan pemerintah, suku bunga, inflasi, situasi politik yang sedang terjadi dan lain-lain.

Penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada akhir tahun 2019 tercatat melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta pada Kamis, 16 Januari 2020 yang mengungkapkan bahwa kredit perbankan tumbuh 6,08% (yoy) pada akhir 2019, turun dari tahun 2018 yang tumbuh 11,7% (yoy). Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan bahwa perlambatan kredit perbankan terjadi lantaran banyak korporasi yang mengajukan pinjaman dari luar negeri. Wimboh memaparkan pembiayaan yang berasal dari luar negeri meningkat mencapai 133,6 persen atau Rp. 130,4 triliun dari tahun sebelumnya. Pembiayaan dari luar negeri dinilai bunganya lebih murah dan nilai tukar rupiah saat itu stabil (cnnindonesia.com). Bank di Indonesia sebagai otoritas perbankan nasional terus melakukan bermacam kebijakan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional karena penyaluran kredit yang dilakukan masyarakat ini tentunya berbeda terus-menerus tergantung kondisi setiap waktu yang menyebabkan perbankan harus menyesuaikan sasaran pembiayaan atau tingkat penyaluran kredit seperti yang telah digambarkan pada grafik dibawah ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hasil perhitungan data statistik proforma perusahaan yaitu penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Gambar 1**  
**Perubahan Tingkat Penyaluran Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2015-2019**

Gambar 1 memperlihatkan tingkat penyaluran kredit 5 tahun terakhir dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2016 penyaluran kredit mengalami penurunan 7,6% dari 14,13% ditahun 2015. Hal tersebut juga terjadi tahun 2017, penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 6,55%. Namun Peningkatan penyaluran kredit ini terlihat pada tahun 2018, dimana kredit yang diberikan oleh Bank di Indonesia ini mencapai 7,27%. Penurunan penyaluran kredit ini kembali terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,63%. Peningkatan atau penurunan dari aktivitas penyaluran kredit ini pastinya disebabkan dari banyak hal yang mempengaruhinya. Hal-hal tersebut diantaranya seperti Dana pihak ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Berdasarkan Scott (2012:475) yang menyatakan bahwa *Signalling Theory*, menegaskan jika manajer sebuah perusahaan mempunyai informasi yang bagus tentang perusahaan mereka, maka akan tertarik memberitahukan informasi itu untuk calon investor, dimana masalah itu berfungsi supaya perusahaan bisa menambah *value* perusahaan lewat sebuah pelaporan dengan menyampaikan sinyal lewat laporan keuangan tahunan. Teori sinyal dalam hal kredit yang ditujukan untuk debitur menyatakan jika perusahaan perbankan dalam menyalurkan kreditnya harus melihat kondisi perusahaan dengan melihat beberapa faktor agar penyaluran kredit yang diberikan tepat pada sasaran. Namun, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman yang diberikan dan bunga atas pinjaman tersebut harus dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati sehingga perusahaan perbankan tidak menanggung resiko yang tinggi.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut (Kasmir, 2012:53) sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi perbankan serta merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ketiga ini. DPK dapat berupa tabungan, deposito, giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Semakin banyak uang yang disimpan di bank maka semakin banyak bank dalam menyalurkan kredit. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal

yang menyatakan jika sinyal dari laporan keuangan yang baik dapat menarik investor, sehingga bank akan memperoleh dana yang cukup banyak. Berpengaruhnya DPK ini sejalan dengan penelitian Sari & Abundanti (2016) dan Purba et al. (2016) yang menjelaskan jika Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh pada Penyaluran Kredit.

Hipotesis 1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit**

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas perbankan yaitu dengan melihat LDR (Kasmir, 2012:319). LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan memperlihatkan semakin besar DPK yang dipakai dalam penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyatakan apabila pihak perbankan memiliki likuiditas yang baik maka bisa menjadi sinyal yang baik pula untuk deposan karena pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Berpengaruhnya Loan to Deposit Ratio ini sejalan dengan penelitian Adnan et al. (2016) yang menjelaskan bahwa LDR

mempunyai pengaruh pada penyaluran kredit.

Hipotesis 2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Kasmir (2012:136) CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan semakin besar modal yang disalurkan kepada nasabah, sehingga mempermudah bank dalam memberikan modal dan memperkecil resiko yang bisa saja terjadi karena Penyaluran kredit. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang adanya sinyal atau kabar baik untuk investor apabila suatu bank memiliki rasio CAR yang tinggi, maka investor tidak perlu ragu dalam berinvestasi atau mempercayakan uangnya kepada bank. Berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Putri & Akmalia (2016) dan Arianti et al. (2016) yang menyakaan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

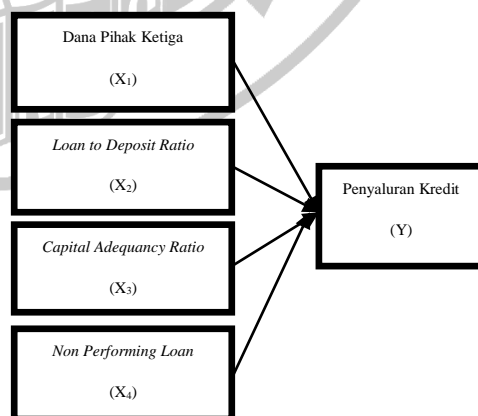
### **Pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap Penyaluran Kredit**

NPL merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada diperbankan.

Menurut Kasmir (2012:155) *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam membayar kewajibannya. NPL mencerminkan kredit pada perbankan yang mengalami risiko, artinya jika NPL tinggi dapat menyebabkan dana yang diberikan lewat penyaluran kredit juga bisa berkurang. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar, sehingga jika nilai NPL rendah akan mencerminkan sinyal yang baik karena berpengaruh meningkatkan penyaluran kredit. Berpengaruhnya *Non Performin Loan* ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Rustariyuni & Putra (2015) yang menjelaskan jika *Non Performin Loan* ini mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 4 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.
- H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.
- H<sub>3</sub>: *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.
- H<sub>4</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.

## METODE PENELITIAN

### RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Imam Ghozali (2016) penelitian kuantitatif yaitu penelitian berbentuk angka dengan deskripsi problemnya lewat penjelasan *trend* dan menjelaskan ikatan setiap variabel yang digunakan. Dilihat dari tujuan, penelitian ini tergolong jenis penelitian dasar. Penelitian dasar yaitu perluasan dan penilaian pada konsep-konsep yang teoriti. Dari karakteristik masalah yang muncul, penelitian ini tergolong jenis penelitian kausal komparatif, karena termasuk jenis penelitian dengan karakteristik masalah berdasar sebab akibat antara dua atau lebih variabel.

### KLASIFIKASI SAMPEL

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, namun sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah memenuhi kriteria penilaian dengan memakai teknik *Purposive sampling* untuk penentuan sampel:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah *go public* atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap yang selesai di audit pada *website* BEI atau *website* perusahaan dan di nyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipakai yaitu bank umum konvensional devisa.
4. Termasuk perusahaan perbankan umum swasta nasional devisa *go public* bukan bank syariah.
5. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak *delisting* selama periode 2015-2019.

### DATA PENELITIAN

Data pada penelitian ini yaitu data sekunder karena data tersebut tidak di peroleh langsung dari perusahaan, namun di peroleh lewat media perantara yaitu *annual report* yang terindikasi di BEI selama 2015-2019. Penelitian ini menetapkan bank umum swasta nasional devisa melalui situs OJK. Data yang di kumpulkan peneliti didapat dari beragam sumber, seperti: berasal dari IDX dan OJK, jurnal penelitian sebelumnya, serta buku pedoman yang berhubungan dengan topik dan variabel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka strategi

pengumpulan data dalam penelitian menggunakan strategi arsip menggunakan metode dokumentasi yaitu: dikumpulkan, diseleksi lalu diambil sampel untuk mempelajari kemudian diolah dalam penelitian.

## IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel yang dipakai dipenelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel tersebut diantaranya: Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

## VARIABEL PENELITIAN

### Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2012:133) kredit ialah kegiatan penyediaan dana yang dibuat oleh suatu bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan uang melalui ketentuan dan persetujuan yang disepakati oleh kedua belah pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Pertumbuhan kredit setiap tahunnya dapat dihitung dengan dengan rumus:

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{Kredit } t - 1}{\text{Kredit } t - 1} \times 100\%$$

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang disimpan masyarakat di bank berupa giro, deposito, tabungan, ataupun yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012:53). Sumber dana ini merupakan sumber dana paling penting untuk kegiatan operasi bank, besarnya bisa mencapai 80% - 90%

dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2005:49). Rumus Dana Pihak Ketiga yaitu:

$$\text{DPK} = \frac{\text{DPK } t - \text{DPK } t - 1}{\text{DPK } t - 1} \times 100\%$$

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (tingkat likuiditas) pada bank dengan membagi total kredit yang disalurkan terhadap total DPK (Kasmir, 2012:319). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya saat ditagih. Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Indonesia memberikan standar untuk rasio LDR, yaitu dalam kisaran 85% sampai dengan 100%. *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur memakai rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti risiko kredit macet (Kasmir, 2012:136). Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 menjelaskan jika bank wajib menyiapkan modal minimum 8 % dari Aset Tertimbang berdasarkan Risiko (ATMR). Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* ini antara lain:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### *Non Performing Loan* (NPL)



NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit bermasalah pada perbankan. *Non Performing Loan* ialah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam membayar kewajibannya (Kasmir, 2012:155). Peraturan Bank Indonesia No.18/14/2016 yang menyatakan bahwa nilai maksimum *Non Performing Loan* sebesar 5%. Rumus

untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dipakai dengan memperlihatkan hasil nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1**

**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	109	-0,3556	0,4331	0,0789	0,1305
DPK	109	-0,3095	0,4542	0,0715	0,1252
LDR	109	0,5043	1,4485	0,8513	0,1296
CAR	109	0,0598	2,1376	0,2203	0,1973
NPL	109	0,0000	0,0620	0,0183	0,0122
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data SPSS, diolah

### Penyaluran Kredit

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 109 sampel selama periode 2015-2019 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata variabel Penyaluran Kredit sebesar 0,0789 dan standar deviasi sebesar 0,1305. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel Penyaluran Kredit, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian data jauh dari nilai

tengahnya dan variasi datanya besar yang artinya bersifat heterogen. Nilai terendah penyaluran kredit sebesar -0,3556 dimiliki oleh Bank of India Indonesia tahun 2016, ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang diberikan Bank of India Indonesia tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebesar 0,4331 tahun 2018, ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang diberikan

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bank lainnya.

### **Dan Pihak Ketiga**

Tabel 1 menunjukkan analisis statistik deskriptif dari 109 sampel selama periode 2015-2019 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata DPK sebesar 0,0715 dan standar deviasi sebesar 0,1252. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel Dana Pihak Ketiga, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian data jauh dari nilai tengahnya dan variasi datanya besar yang artinya bersifat heterogen. Nilai terendah DPK sebesar -0,3095 dimiliki oleh Bank of India Indonesia tahun 2016, ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat pada Bank of India Indonesia tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai tertinggi dimiliki Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebesar 0,4542 tahun 2018, ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bank lainnya.

### ***Loan to Deposit Ratio***

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 109 sampel selama periode 2015-2019 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata sebesar 0,8513 dan standar deviasi sebesar 0,1296. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata variabel

*Loan to Deposit Ratio*, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian data dekat dengan nilai tengahnya dan variasi datanya sedikit yang berarti bersifat homogen. Nilai terendah sebesar 0,5043 dimiliki oleh Bank Capital Indonesia tahun 2017, ini menunjukkan bahwa kemampuan bank Capital Indonesia tahun 2017 buruk pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 sebesar 1,4485 tahun 2018, ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2018 baik pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya.

### ***Capital Adequacy Ratio***

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 109 sampel selama periode 2015-2019 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata sebesar 0,2203 dan standar deviasi sebesar 0,1973. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio*, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian data dekat dengan nilai tengahnya dan variasi datanya sedikit yang berarti bersifat homogen. Nilai terendah sebesar 0,0598 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2016, ini menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2016 memiliki kecukupan modal untuk menunjang ATMR yang kecil dibandingkan dengan bank lainnya. sedangkan nilai

maksimum dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia sebesar 2,1376 tahun 2019, ini menunjukkan bahwa Bank Maybank Indonesia tahun 2019 memiliki kecukupan modal untuk menunjang ATMR yang besar dibandingkan dengan bank lainnya.

### **Non Performing Loan**

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 109 sampel selama periode 2015-2019 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 0,0183 dan standar deviasi sebesar 0,0122. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata variabel *Non Performing Loan*, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian data dekat dengan nilai tengahnya dan variasi datanya sedikit yang berarti bersifat homogen. Nilai terendah sebesar 0,0000 dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia tahun 2018, ini menunjukkan bahwa bank Maspion Indonesia tahun 2018 mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar 0,0620 tahun 2017, ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin tahun 2017 kurang mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik dibandingkan dengan bank lainnya.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) bermaksud untuk melihat nilai residual yang

sudah distadarisasi dimodel regresi berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2**

#### **Tahapan *Outlier* Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Jumlah Data	<i>Outlier</i>	Data Akhir
Tahap 1	120	(1)	119
Tahap 2	119	(10)	109

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 2 merupakan tahapan *outlier* yang dilakukan pada data variabel yang bermaksud untuk memperoleh hasil signifikan yang normal. Tahapan *outlier* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali. Pengujian normalitas tahap pertama data di hapus sejumlah 1 sampel, kemudian pada tahap kedua data yang dihapus sejumlah 10 sampel sebelum memperoleh hasil signifikan yang normal ( $\text{sig} > 0,05$ ).

**Tabel 3**

#### **Hail Pengujian Asumsi Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig*  $0,200 > 0,05$  memakai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga data memenuhi uji asumsi normalitas, yang berarti bahwa  $H_0$  diterima.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bermaksud untuk memeriksa model regresi terdapat korelasi setiap variabel bebas, (Imam Ghozali, 2016:103).

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	0,960	1,042
LDR	0,914	1,094
CAR	0,984	1,016
NPL	0,915	1,093

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai *tolerance* yang diperoleh variabel DPK sebesar 0,960, LDR sebesar 0,914, CAR sebesar 0,984, dan NPL sebesar 0,915. Hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* keempat variabel independen lebih dari 0,10. Kemudian nilai VIF variabel DPK sebesar 1,042, LDR sebesar 1,094, CAR sebesar 1,016, dan NPL sebesar 1,093, sehingga hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF lebih dari 10. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari keempat variabel pada penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi linier diperoleh korelasi antara kesalahan pengganggu diperiode *t* dengan kesalahan

pengganggu periode *t-1*, (Imam Ghozali, 2016:107).

**Tabel 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,00237
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	55
Total Cases	109
Number of Runs	59
Z	0,675
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,500

a. Median

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 109 sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*  $\geq 0,05$  dan bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Imam Ghozali (2016:134) Uji Heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah pada model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, apabila varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain sama maka di sebut Homokedastisitas, namun apabila berbeda maka dikatakan heterokedastisitas.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	DPK	0,000
	LDR	0,000
	CAR	0,038
	NPL	0,058
a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit		

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig variabel DPK sebesar 0,000, LDR sebesar 0,000, dan CAR sebesar 0,038 mempunyai tingkat signifikan kurang dari 0,05, namun satu variabel yaitu NPL memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,058 sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berdasarkan Imam Ghozali (2016:94) didefinisikan sebagai model matematis yang dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu DPK, LDR, CAR, dan NPL, sedangkan variabel dependennya yaitu Penyaluran Kredit. Adapun hasil pengolahan dari analisis regresi linier berganda.

**Tabel 7**

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,202	0,048
	DPK	0,852	0,050
	LDR	0,297	0,050
	CAR	-0,066	0,031
	NPL	-1,015	0,529
a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit			

Sumber: Data SPSS, diolah

Penyaluran Kredit =

$$-0,202 + 0,852 \text{ DPK} + 0,297 \text{ LDR} - 0,066 \text{ CAR} - 1,015 \text{ NPL} + e$$

#### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik F

**Tabel 8**

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	86,049	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 86,049 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 yang mempunyai nilai dibawah signifikansi yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model regresi yang diuji adalah fit.

#### Uji Statistik t

**Tabel 9**

#### Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,202	0,048	0,000
DPK	0,852	0,050	0,000
LDR	0,297	0,050	0,000
CAR	-0,066	0,031	0,038
NPL	-1,015	-0,529	0,058

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data SPSS, diolah

#### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai B variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,852 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga bisa disimpulkan jika variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

#### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Nilai B variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,297 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga bisa disimpulkan jika variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai B variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0,066 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga bisa disimpulkan jika variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

#### Non Performing Loan (NPL)

Nilai B variabel *Non Performing Loan* sebesar -1,015 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga bisa disimpulkan jika variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni pengujian yang menilai sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang hampir satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk variasi variabel terikat, sedangkan nilai nol berarti sebaliknya.

**Tabel 10**

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 <sup>a</sup>	,768	,759	,0640

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, DPK, LDR  
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data SPSS, diolah

Tabel 10 menunjukkan nilai *Adjst. R Square* sebesar 0,759 atau 75,9%. Hal ini menunjukkan jika sebesar 75,9% variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen DPK, LDR, CAR, dan NPL, sedangkan untuk sisanya sebesar 24,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang disimpan oleh masyarakat di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun yang dapat dipersamakan dengan itu. Sumber DPK ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank karena dana yang diperoleh dari masyarakat ini nantinya akan diberikan lagi kepada masyarakat yang memerlukan uang melalui penyaluran kredit.

Nilai terendah DPK dari hasil analisis statistik deskriptif dimiliki oleh Bank of India Indonesia tahun 2016 sebesar -0,3095, ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat pada Bank of India Indonesia tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2018 sebesar 0,4542, ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bank lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki nilai  $B = 0,852$  dengan tingkat signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Alasan yang melandasi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit karena jumlah dana yang didapat dari masyarakat yang tinggi berarti bank mempunyai kelebihan dana yang bisa disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk

kredit, sehingga dapat meningkatkan tingkat Penyaluran Kredit bank tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan *signalling theory* yang menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang mempunyai informasi lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi itu kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan lewat suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sari & Abundanti (2016) dan Purba et al. (2016) yang menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menunjukkan sejauh mana dana yang disimpan nasabah dipakai untuk penyaluran kredit.

Nilai terendah LDR dari hasil analisis statistik deskriptif dimiliki oleh Bank Capital Indonesia tahun 2017 sebesar 0,5043, ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Capital Indonesia tahun 2017 buruk pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 2018

sebesar 1,4485, ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2018 baik pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai  $B = 0,297$  dengan tingkat signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Alasan yang mendasari *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit karena semakin tinggi LDR maka akan memperlihatkan semakin besar DPK yang dipakai dalam penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penjelasan *Signalling Theory* yang menyatakan jika pihak perbankan memiliki likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal yang baik pula untuk deposan karena pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Adnan et al. (2016) dan Purba et al. (2016) yang menjelaskan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit macet yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini merupakan salah satu ukuran bagi bank dalam menjalankan kegiatannya yaitu menyalurkan kembali uang kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Nilai terendah CAR dari hasil analisis statistik deskriptif dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2016 sebesar 0,0598, ini menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2016 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva tertimbang menurut risiko yang kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia tahun 2019 sebesar 2,1376, ini menunjukkan bahwa Bank Maybank Indonesia tahun 2019 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva tertimbang menurut risiko yang besar dibandingkan dengan bank lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai  $B = -0,066$  dengan tingkat signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit. Alasan yang mendasari *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit karena modal bank yang akan disalurkan kepada masyarakat tidak dapat digunakan oleh bank secara tepat dalam membiayai aktivitas dan kinerja bank untuk risiko yang besar dari kegiatan operasional yang dimiliki.



Besarnya CAR mencerminkan besarnya modal yang dimiliki bank tersebut, nilai CAR yang tinggi memperlihatkan keadaan modal bank yang stabil sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan baik karena sinyal atau kabar yang diberikan tidak dapat memberikan dampak terhadap modal yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putri & Akmalia (2016) dan Arianti et al. (2016) yang menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan* merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam membayar kewajibannya.

Nilai terendah NPL dari hasil analisis statistik deskriptif dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia tahun 2018 sebesar 0,0000, ini menunjukkan bahwa Bank Maspion Indonesia tahun 2018 mampu mengelola kredit bermasalah dengan

baik dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin tahun 2017 sebesar 0,0620, ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin tahun 2017 kurang mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik dibandingkan dengan bank lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki nilai  $B = -1,015$  dengan tingkat signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,058 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Alasan yang mendasari *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit karena saat terjadi kenaikan ataupun penurunan kredit berisiko tidak dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan Penyaluran Kredit yang diberikan kepada nasabah karena kredit bermasalah yang muncul relatif kecil. Dengan tidak adanya pengaruh antara variabel NPL terhadap Penyaluran Kredit dapat memberikan dampak yang bagus bagi perbankan karena kredit bermasalah yang tinggi tidak dapat mengurangi dana yang diberikan lewat kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan variabel *Non Performing Loan* dengan baik karena sinyal yang diberikan tidak memberikan dampak terhadap kredit yang diberikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Setiawan (2016) yang menjelaskan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequancy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2015-2019. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 data setelah sebelumnya dilakukan tahap penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan teknik *purposive* sampling dan tahap outlier untuk memperoleh data yang normal. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa model fit. Sedangkan berdasarkan Uji t dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta Nasional devisa tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat mengakibatkan penyaluran kredit yang diberikan mengalami peningkatan karena bank mempunyai kelebihan dana yang bisa disalurkan kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta Nasional devisa tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan memperlihatkan semakin besar DPK yang dipakai dalam penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan

fungsi intermediasinya dengan baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta devisa tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya CAR bisa mempengaruhi penyaluran kredit yang diberikan, selain itu besarnya CAR juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki bank tersebut.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta Nasional devisa tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan kredit yang berisiko tidak dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan Penyaluran Kredit yang diberikan kepada nasabah karena kredit bermasalah yang muncul relatif kecil.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai kekurangan dan kendala yang muncul sebagai keterbatasan didalam penelitian. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini terdapat *outlier* untuk memperoleh data yang berdistribusi normal sehingga data yang diuji menghasilkan hasil yang kurang maksimal.
2. Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka saran yang dapat dipertimbangkan dalam peneliti selanjutnya yaitu antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak data sampel perbankan yang akan diuji dengan mencermati data yang siap diuji tersebut telah normal.
2. Pemilihan sampel pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk perbankan konvensional, namun juga pada perbankan yang termasuk pada kategori perbankan syariah agar bisa membandingkan dan melihat perbedaan antara penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank konvensional dan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Cucinelli, D. (2015). The Impact Of Non-Performing Loans On Bank Lending Behavior: Evidence From The Italian Banking Sector. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 8(16), 59–71.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi Keem). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *MANAJEMEN PERBANKAN*. Ghalia Indonesia.
- Imam Ghozali. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Imam Ghozali. (2016b). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indonesia, P. B. (2012). *Nomor 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Indonesia, P. B. (2016). *Nomor 18/14/PBI/2016. Tentang Perubahan Atas PBI No. 15/15/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Bank Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Narmeen, S., Saba, I., Kouser, R., & Khurram, H. (2018). Why Banks Need Adequate Capital Adequacy Ratio? A Study Of Lending & Deposit Behaviors

- Of Banking Sector Of Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(1), 1–16.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 2(2), 105.
- Putri & Akmalia. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 13(02).
- Rustariyuni, S. D., & Putra, I. G. O. P. (2015). Pengaruh DPK, BI Rate, Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR Di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44535.
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11).
- Setiawan, O. (2016). Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1(1), 125–139.
- Vo, X. V. (2018). Bank Lending Behavior In Emerging Markets. *Finance Research Letters*, 27, 129–134.
- William R, S. (2012). *Financial Accounting Theory* (Sixth Edit). Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)